

Edukasi Pencegahan Anemia Bagi Ibu Hamil Di Tempat Praktek Mandiri Bidan Kelurahan Pajajaran Kecamatan Cicendo Kota Bandung

Pipih Napisah^{1*}, Yayah²

^{1*}STIKes Dharma Husada Bandung, ²Tempat Praktek Bidan Mandiri
Program Studi Diploma III Keperawatan
e-mail: pipihnapisah1980@gmail.com

Abstrak

Angka kematian ibu di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Anemia merupakan salah satu faktor penyebab kematian ibu hamil yang paling berpengaruh. Anemia merupakan suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah hemoglobin kurang dari 12 gr/dl. Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Dampak anemia pada ibu hamil, yaitu partus premature, partus lama, perdarahan postpartum, abortus, syok, infeksi intrapartum atau postpartum. Anemia pada ibu hamil dapat di cegah dengan cara diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia dan cara mencegahnya sehingga ibu memahami kondisi kesehatannya dan bagaimana kesejahteraannya terpenuhi selama hamil, bersalin dan nifas. Salah strategi untuk mencegah terjadinya anemia, yaitu dengan diberikan pendidikan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk memberikan informasi tentang pengertian, penyebab, akibat, dan cara mencegah anemia. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di salah satu tempat praktek mandiri bidan disekitar Kelurahan Pajajaran Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Hasil pengabdian masyarakat didapatkan sebanyak 11 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC. Skor pengetahuan sebelum konseling tentang anemia, yaitu sebanyak 7 orang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dan sebanyak 4 orang cukup. Sementara itu, setelah konseling didapatkan sebanyak 11 orang ibu hamil memiliki skor pengetahuan baik. Jadi, terdapat peningkatan skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan konseling.

Kata kunci: Anemia, ibu hamil, pencegahan

1. PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas. AKI disebabkan oleh pengelolaan selama kehamilan, persalinan dan nifas bukan karena kecelakaan atau incidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. AKI juga merupakan indikator untuk menilai derajat kesehatan masyarakat karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan AKI selama periode 1991-2015, yaitu dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Namun, penurunan AKI tidak berhasil mencapai target MDGs, yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2015. Angka kejadian kematian ibu tahun 2015 memperlihatkan 3x dibandingkan target MDGs [1]. AKI di Indonesia umumnya disebabkan oleh banyak faktor. Faktor AKI, yaitu anemia pada ibu hamil 40%, perdarahan 28%, pre eklamsi atau eklamsi 24%, kekurangan energi kronis 37% dan ibu hamil dengan konsumsi energi dibawah kebutuhan minimal 44,2%, infeksi 11% [2]. Anemia merupakan salah satu penyebab AKI.

Anemia merupakan kelainan yang sering terjadi pada ibu hamil. Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah dan hemoglobin yang kurang dari 12 gr/dl [3].

Salah satu penyebab anemia pada ibu hamil, yaitu kurang pengetahuan tentang mengonsumsi makanan bergizi. Ibu hamil membutuhkan zat gizi terutama zat besi. Zat besi dapat diperoleh dari suplemen besi dan sumber makanan. Makanan yang mengandung zat besi, yaitu, protein, vitamin B6 berperan sebagai katalis dalam hem sintetik dalam molekul hemoglobin dan vitamin C, yang dapat mempengaruhi stabilitas membran sel darah merah. Asupan zat besi yang kurang akan meningkatkan resiko terjadinya anemia [3]. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Tanzhiha, Damanik, Utama, & Rosmiati (2016) menjelaskan bahwa faktor resiko utama penyebab anemia pada ibu hamil, yaitu status gizi kurang.

Ibu hamil yang mengalami anemia memiliki tanda dan gejala. Tanda dan gejala anemia, yaitu kelelahan, pucat, sesak napas, jantung berdebar, lemas, pusing, kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari, imunitas menurun, mata berkunang-kunang, hilang keseimbangan, telapak tangan pucat dan nafsu makan berkurang [5,6].

Ibu hamil yang mengalami anemia dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin. Dampak anemia pada ibu hamil, yaitu partus premature, abortus, partus lama, perdarahan postpartum, syok, infeksi intrapartum atau postpartum, berat badan lahir rendah [5,7, 8]. Angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 37,1%. Anemia pada kehamilan adalah kondisi ibu hamil dengan kadar Hb < 11 g/dl pada trimester I dan III atau < 10,5 g/dl pada trimester II [3,9].

Strategi untuk mencegah anemia pada ibu hamil, yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan (edukasi). Berdasarkan Notoatmodjo (2010) edukasi merupakan cara untuk mempengaruhi orang lain, baik kelompok maupun individu sehingga dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pendidik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Napisah, Widiastih, Maryati, Hermayanti, & Natasya (2021) menjelaskan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan edukasi. Terbukti dengan skor pengetahuan sebelum edukasi memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang dan setelah 41 orang (total responden 60 orang). Sedangkan skor sikap sebelum edukasi, yaitu memiliki sikap mendukung sebanyak 19 dan setelah 37 orang. Berdasarkan penelitian Noronha, Bhaduri, Bhat, & Kamath (2013) dan Sunuwar et al (2019) materi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia, yaitu pengertian, penyebab, tanda dan gejala, akibat, penatalaksanaan, dan pencegahannya. Menurut Vernissa, Andrajati, & Supardi (2017) konseling dapat diberikan menggunakan media leaflet.

Dengan demikian, diperlukan cara untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. Salah satunya dengan memberikan konseling tentang anemia dan pencegahannya sehingga ibu hamil tidak mengalami masalah selama kehamilan, bersalin dan setelah melahirkan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai konseling tentang cara mencegah anemia pada ibu hamil di tempat praktek mandiri bidan di Wilayah Kelurahan Padjajaran. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Pendataan ibu hamil oleh petugas kesehatan yang bekerja di salah satu klinik mandiri bidan disekitar kelurahan Padjajaran Kecamatan Cicendo Kota Bandung.
2. Kontrak waktu dengan petugas dan calon peserta sebanyak 11 orang.
3. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan pembukaan selama 5 menit
4. Mengukur pengetahuan ibu tentang anemia dengan memberikan soal pre test selama 10 menit.
5. Kemudian memberikan materi tentang pengertian, penyebab, akibat, dan cara mencegah anemia selama 25 menit.
6. Melakukan pengukuran pengetahuan ibu tentang anemia (post test) selama 10 menit.
7. Selanjutnya melakukan diskusi selama 10 menit dan penutupan serta pembagian hadiah selama 5 menit.



Gambar 1. Pengabdian masyarakat tentang konseling pencegahan anemia pada ibu hamil

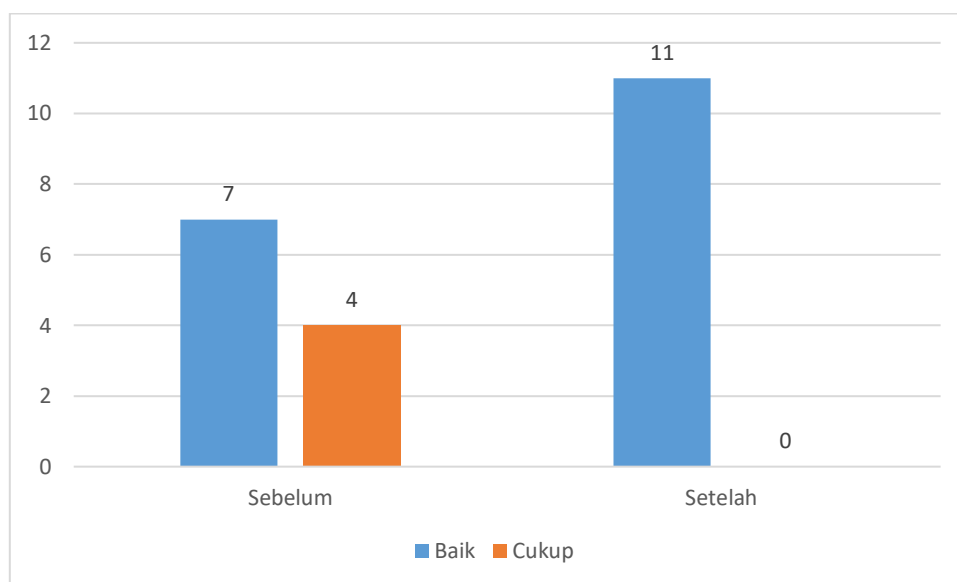


Gambar 2. Pengabdian masyarakat tentang konseling pencegahan anemia pada ibu hamil

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang konseling anemia dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada hari Sabtu tanggal 22 Januari 2022. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 11 orang. Kegiatan diawali dengan melakukan pembukaan selama 5 menit. Kemudian melakukan pengukur pengetahuan ibu tentang anemia (pre test) selama 10 menit. Hasil didapatkan bahwa skor pengetahuan (pre test) tentang anemia, yaitu sebanyak 7 orang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dan sebanyak 4 orang cukup.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, ibu hamil diajarkan tentang pengertian, penyebab, akibat, dan cara mencegah anemia selama 25 menit. Selanjutnya, setelah ibu memahami penjelasan yang sudah diberikan. Kemudian dilakukan pengukuran pengetahuan kembali (post test) selama 10 menit. Hasil didapatkan bahwa sebanyak 11 orang ibu hamil memiliki skor pengetahuan baik setelah diberikan konseling tentang anemia. Jadi, terdapat peningkatan skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan konseling. Berdasarkan Notoatmodjo (2010) edukasi merupakan strategi untuk mempengaruhi orang lain, baik individu maupun kelompok sehingga melakukan apa yang diharapkan oleh pemberi pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Napisah, Widiasih, Maryati, Hermayanti, & Natasya (2021) menjelaskan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan edukasi. Terbukti dengan skor pengetahuan sebelum edukasi memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang dan setelah 41 orang (total responden 60 orang). Sedangkan skor sikap sebelum edukasi, yaitu memiliki sikap mendukung sebanyak 19 dan setelah 37 orang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sjahriani & Faridah (2019) terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (0,000).



Grafik 1. Skor Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Konseling Tentang Anemia

Tabel 1. Skor Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Konseling Tentang Anemia

Skor Tingkat Pengetahuan	Pre Test	Post Test
Baik	7	11
Cukup	4	0

4. KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan dilakukan dengan cara memberikan konseling. Tujuan konseling pada pengabdian masyarakat tentang anemia, yaitu agar ibu hamil dapat mengetahui cara mencegah anemia sehingga tidak terjadi masalah selama kehamilan, bersalin dan masa nifas. Konseling tentang cara mencegah anemia mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi. Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi termasuk kategori baik sebanyak 7 orang dan setelah 11 orang.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di tempat praktek mandiri bidan disekitar Kelurahan Pajajaran Kecamatan Cicendo Kota Bandung telah berjalan dengan baik dan lancar. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia meningkat secara signifikan. Beberapa saran yang diberikan kepada petugas kesehatan, yaitu petugas diharapkan dapat memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang masalah yang dapat terjadi selama kehamilan dan pencegahannya, terutama tentang anemia pada kehamilan secara berkala. Selain itu, ibu hamil diharapkan dapat mengetahui cara mencegah anemia, yaitu dengan cara mengkonsumsi tablet Fe dan nutrisi yang dapat meningkatkan kadar Hb. Pencegahan anemia secara dini pada ibu hamil dapat mencegah terjadinya perdarahan *postpartum*, *partus* lama, *abortus*, *partus premature*, syok, infeksi *intrapartum* atau *postpartum*, berat badan lahir rendah.

DAFTAR PUSATAKA

- [1] Kemenkes. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kemenkes. Jakarta: Kemenkes RI. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5.
- [2] Kemenkes RI, 2018. *Profil Kesehatan Indonesia, Kemenkes RI*. Jakarta.
- [3] Kemenkes. (2013). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. In E. M. M. D. Ocviyanti (Ed.) (Pertama). Jakarta.
- [4] Tanziha, I., Damanik, M. R. M., Utama, L. J., & Rosmiati, R. (2016). Faktor risiko anemia ibu hamil di indonesia (. *Jurnal Gizi Pangan*, 11(2), 143–152.
- [5] Vernissa, V., Andrajati, R., & Supardi, S. (2017). Efektivitas Leaflet dan Konseling terhadap Kepatuhan Minum Tablet Besi dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas di Kabupaten Bogor. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 27(4), 229–236.
- [6] Mulyani, Y., & Sari, D. N. (2020). The Effect of Dragon Fruit Juice and Honey On The Improvement of Pregnant Women ' s Hb. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1409–1414.
- [7] Reeder, Martin & Griffin. (2011). *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita Bayi Dan Keluarga*. Jakarta : EGC.
- [8] Prawirohardjo, S. (2014). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Nasional*. Ed 1. Pt Bina Pustaka. Jakarta.
- [9] Lowdermilk, Perry & Cashion. (2013). *Keperawatan Maternitas*. Singapure : Elsevier Mosby.
- [10] Noronha, J. A., Bhaduri, A., Bhat, H. V., & Kamath, A. (2013). Interventional study to strengthen the health promoting behaviours of pregnant women to prevent anaemia in southern India. *Midwifery*, 29(7), e35–e41.
- [11] Sunuwar, D. R., Sangroula, R. K., Shakya, N. S., Yadav, R., Chaudhary, N. K., & Pradhan, P. M. S. (2019). Effect of nutrition education on hemoglobin level in pregnant women: A quasi-experimental study. *Plos One*, 14(3), 1–12.
- [12] Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [13] Napisah, P., Widiasih, R., Maryati, I., Hermayanti, Y., & Natasya, W. (2021). The Effectiveness of Cabbage Leaf Compress and the Education of Lactation Management in Reducing Breast Engorgement in Postpartum. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(6), 106–110.
- [14] Sjahriani, T., & Faridah, V. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebinana*, 5(2), 106–115.